

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru dengan metode bercerita dalam pengembangan sikap berbagi pada anak TK, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1) Metode bercerita dalam pengembangan sikap berbagi pada anak TK dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 tindakan. Pengembangan sikap berbagi dilihat dari berbagai aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran, mulai dari anak mau bertanya kepada guru dan teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran, anak mau berbagi media pembelajaran, anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama, anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainana teman, anak mau membantu teman yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran, dan anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan seperti marah-marah, ribut saat guru bercerita, dan berteriak di dekat telinga teman. Dalam mengembangkan sikap berbagi, guru menggunakan cerita dan media yang berbeda pada setiap tindakannya. Pada siklus I tindakan 1 peneliti bercerita tentang “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh” menggunakan media wayang, pada tindakan 2 peneliti bercerita tentang pewarna yang digunakan itu milik bersama menggunakan media boneka jari, dan pada tindakan 3 peneliti bercerita tentang “berbagi dengan teman” menggunakan media karakter buah. Dari tiga tindakan yang telah dilakukan, anak-anak menunjukkan perkembangan pada sikap berbagi mulai dari tindakan 1 sampai tindakan 3. Dan pada siklus II tindakan dilakukan sebanyak tiga kali. Tindakan 1 peneliti bercerita tentang “sesama saudara harus berbagi” menggunakan media boneka tangan, tindakan 2 bercerita tentang “serakah itu tidak baik” menggunakan media papan flanel, dan pada tindakan 3 bercerita tentang “asyiknya berbagi” menggunakan media *bigbook*. Pada siklus II sikap anak dalam berbagi baik itu terhadap media, mainan, dan berbagi informasi yang dimiliki sudah berkembang lebih optimal. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa metode bercerita dapat mengembangkan sikap berbagi pada anak TK usia 4-5 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

2) Perkembangan sosial anak dalam berbagi sesuatu yang dimilikinya semakin berkembang setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Dari cerita yang disampaikan pada saat pelaksanaan tindakan, dapat dikatakan bahwa anak mampu mengimplikasikan pesan yang disampaikan melalui cerita dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada awal dilaksanakannya tindakan, anak belum bisa fokus untuk mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga berpengaruh pada pengimplikasian pesan cerita tentang berbagi pada aktivitas yang dilakukan anak. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan setelah diberikannya metode bercerita dengan judul “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh” dan satu kegiatan yaitu membuat kolase dapat menunjukkan rata-rata perkembangan sikap berbagi dengan persentase sebesar 35,71%. Pada tindakan 2 pengembangan sikap berbagi yang dimiliki anak mulai berkembang dengan optimal setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan judul “pewarna yang digunakan itu milik bersama” dan satu kegiatan lainnya yaitu mewarnai dengan cap jari sehingga rata-rata skor persentase menjadi 51,58%. Pada tindakan 3 sikap berbagi yang dimiliki anak mulai lebih berkembang dari pada sebelumnya setelah mendapatkan tindakan dengan bercerita “berbagi dengan teman” dan kegiatan bermain bersama sehingga rata-rata skor persentase menjadi 70,24%. Pada siklus II tindakan 1 anak-anak mulai menunjukkan perkembangan sikap berbagi yang lebih optimal yaitu anak sudah mau berbagi dengan teman-temannya tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru. Sikap anak dalam berbagi mulai berkembang dengan baik setelah mendapatkan cerita yang berjudul “sesama saudara harus berbagi” menggunakan media boneka tangan dan satu kegiatan yaitu bermain kelompok untuk menyusun menara balok, sehingga skor persentase rata-rata menjadi 79,16%. Pada tindakan 2 anak-anak sudah mulai menunjukkan sikap berbagi tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, mulai dari berbagi media, mainan, dan informasi yang dimilikinya. Sikap anak dalam berbagi sudah berkembang dengan lebih optimal setelah mendapatkan cerita yang berjudul “serakah itu tidak baik” dengan menggunakan media papan flanel dan melakukan satu kegiatan yaitu membuat topeng binatang “wajah monyet” sehingga skor

persentase menjadi sebesar 88,88%. Pada tindakan 3 dapat dilihat bahwa sikap berbagi anak sudah berkembang dengan optimal dalam persentase menjadi sebesar 91,67% setelah mendapatkan cerita yang berjudul “asyiknya berbagi” menggunakan media *bigbook* dan satu kegiatan menghias *cup* menggunakan cat air. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita berhasil mengembangkan sikap anak dalam berbagi menjadi lebih optimal lagi.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan diatas, berikut implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan.

5.2.1. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui metode bercerita yang diberikan pada saat pembelajaran mampu mengembangkan sikap berbagi yang dimiliki anak menjadi berkembang secara optimal. Berhasilnya metode bercerita dalam mengembangkan sikap berbagi dipengaruhi oleh cerita yang disampaikan sangat dekat dengan lingkungan anak, media yang digunakan menarik perhatian anak, dan juga kegiatan setelah bercerita yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran seperti membuat kolase, mewarnai dengan cap jari, bermain bersama-sama, bermain berkelompok, membuat topeng sederhana, dan menghias *cup*. Berdasarkan hal tersebut maka metode bercerita menggunakan berbagai media yang berbeda pada setiap cerita yang dibawakan dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran di PAUD untuk mengembangkan sikap anak dalam berbagi. Harapannya melalui metode bercerita dan kegiatan yang telah dilakukan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

5.2.2. Rekomendasi

1) Bagi Guru

Bagi guru metode bercerita dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial anak seperti berbagi. Agar anak-anak dapat fokus mendengarkan cerita maka dalam menyampaikan cerita bisa menggunakan berbagai media seperti wayang, karakter buah, boneka jari, boneka tangan, *bigbook*, dan papan flanel. Selain itu juga guru dapat menggunakan cerita yang dekat dengan kehidupan anak dan berhubungan dengan perkembangan anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui perkembangan sikap berbagi yang

dimiliki anak maka dapat dilakukan dengan kegiatan menarik setelah bercerita yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran.

2) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebaiknya menyediakan kegiatan khusus seperti lomba-lomba di sekolah yang dapat mengembangkan sikap berbagi kemudian dapat juga menyediakan media pembelajaran dan alat permainan yang lebih beragam lagi untuk di kelas agar dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial anak terutama berbagi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada saat menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, maka hal-hal yang harus di perhatikan agar anak dapat fokus mengikuti pembelajaran bukan hanya pada jenis cerita yang akan disampaikan, media yang menarik untuk digunakan, dan posisi tempat duduk. Melainkan cara untuk mengkondisikan anak agar tetap fokus juga harus di perhatikan dan kegiatan yang dilakukan setelah bercerita harus lebih menarik lagi agar anak tidak bosan dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, sebelum kegiatan bercerita berlangsung sebaiknya buatlah perjanjian terlebih dahulu seperti tidak ribut ketika guru sedang bercerita, tidak mengobrol dengan teman, dan akan memberikan hadiah bagi anak yang dapat mendengarkan dengan baik. Dan alangkah lebih baiknya jika ketika berjanji akan memberikan hadiah sekaligus memperlihatkan hadiah yang akan diberikan agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan.